

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data-data yang sudah ada. Menurut Ulum dan Juanda (2016) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Penelitian jenis ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan, tidak melihat hubungan atau membandingkan. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental yang difokuskan pada analisis perusahaan, serta analisis teknikal yang menggunakan indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) dan RSI (*Relative Strength Index*) untuk menilai keputusan investasi. Adapun batasan dalam pergerakan saham akan menggunakan *Minor Trend* yaitu perubahan pergerakan harga saham setiap hari.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan milik BUMN di Indonesia yang *listing* di BEI. Data tambahan yang digunakan berupa data perekonomian Indonesia dan data Indeks Stabilitas Perbankan.

Sumber data diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terkait, laman Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan beberapa jurnal, artikel dan chart grafik yang diperoleh dari aplikasi *chartnexus*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan menggunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Ulum dan Juanda (2016) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah diolah oleh orang lain. Dokumentasi dari hasil laporan keuangan tahunan dari perbankan periode 2015-2017 yang dapat diunduh di laman BEI dan untuk data-data perekonomian dapat diunduh di laman Bank Indonesia dan laman Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk grafik harga saham yang digunakan untuk pengukuran secara analisis teknikal dengan menginstal aplikasi *chartnexus*.

### D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil keputusan investasi yang menguntungkan bagi para investor, penelitian ini menggunakan analisis fundamnetal dan analisis teknikal. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Teknik analisis fundamental

Analisis fundamnetal pada penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dengan tujuan untuk membandingkan harga pasar dengan nilai intrinsik saham tersebut. Berikut ini adalah tahapan analisis data untuk analisis fundamental:

##### a. Menghitung besarnya *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{\text{deviden per lembar}}{\text{laba bersih per lembar}}$$

- b. Menghitung besarnya *Plowback Ratio (PBR)*

$$PBR = 1 - DPR$$

Dimana:

PBR = Persentase laba yang ditanam kembali

DPR = Persentase yang diharapkan dalam bentuk dividen

- c. Menghitung besarnya *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

- d. Menghitung besarnya tingkat pertumbuhan dividen

$$g = \text{Rata - rata PBR} \times \text{rata - rata ROE}$$

- e. Menghitung nilai PER

$$PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{EPS}$$

- f. Menghitung nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times PER$$

Keterangan:

$$\text{Estimasi EPS} = E1 = E0 \times (1+g)$$

E0 = EPS Periode 0

g = tingkat pertumbuhan dividen

## 2. Teknik analisis teknikal

Tujuan dari analisis teknikal adalah untuk memprediksi arah pergerakan harga dengan menggunakan data historis. Untuk memperoleh historis grafik pergerakan harga tersebut, peneliti menggunakan aplikasi

*chartnexus*. Berikut ini adalah indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Relative Strenght Index* (RSI)

RSI bergerak didalam rentang angka 0 sampai dengan 100, ketika pergerakan diatas level 70 maka dianggap *overbought* (jenuh beli) pada kondisi ini kemungkinan besar akan terjadi koreksi ke arah bawah (*downtrend*) pada kondisi ini investor direkomendasikan untuk menjual dan apabila pergerakan dibawah level 30 maka dianggap *oversold* (jenuh jual) dan akan terjadi koreksi ke arah atas (*uptrend*) pada kondisi ini investor direkomendasikan untuk membeli. Selain itu, apabila pergerakan berada antara level 30 dan 70 maka area tersebut merupakan area *wait and see*. Area *wait and see* merekomendasikan investor untuk mengamati dulu pergerakan harga sahamnya.

b. *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

Garis MACD dihitung dengan mengambil perbedaan anatra periode panjang dan periode pendek dari rata-rata eksponensial. Apabila garis MACD memotong garis signal dari bawah maka hal tersebut merupakan peralihan trend menuju *bullish* ada kondisi ini investor direkomendasikan untuk membeli, sedangkan apabila garis MACD memotong garis signal dari atas maka hal tersebut merupakan peralihan trend menuju *bearish* pada kondisi ini investor direkomendasikan untuk menjual. Apabila garis MACD dan garis signal berada diatas centerline (didas 0) maka hal tersebut merupakan *long bullish trend*, sedangkan

Apabila garis MACD dan garis signal berada dibawah *centerline* (dibawah 0) maka hal tersebut merupakan *long bearish trend*. Histogram yang positif menunjukkan kondisi *overbought*, sedangkan histogram yang negatif menunjukkan kondisi *oversold*.

### 3. Keputusan investasi

Keputusan investasi saham didasarkan pada hasil dari analisis fundamental dan analisis teknikal. Apabila hasil analisis fundamental dan analisis teknikal menunjukkan hasil positif maka akan direkomendasikan untuk berinvestasi, pun sebaliknya. Namun jika kedua analisis menunjukkan arah yang berlawanan maka direkomendasikan untuk mengacu pada hasil analisis fundamental.

